

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Siregar (2017), penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel penelitian, di mana hasil penelitian berupa angka yang memiliki makna tersendiri sehingga peneliti harus menginterpretasikannya. Penelitian kuantitatif korelasional terikat dengan variabel-variabel yang ditetapkan.

3.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung (Y) : Resiliensi pada Mahasiswa Tahap Profesi (Koas).
2. Variabel Bebas (X) : *Locus of Control*
 - a. *Locus of Control* Internal (X_1)
 - b. *Locus of Control* Eksternal (X_2)

3.2.2 Definisi Operasional Penelitian

Agar teori yang peneliti gunakan sebagai dasar teori dapat menghasilkan suatu jawaban dari pertanyaan penelitian, maka teori-teori yang digunakan perlu disusun bentuk operasionalisasinya, sebagai berikut:

a. Resiliensi pada Mahasiswa Tahap Profesi (Koas)

Resiliensi pada mahasiswa tahap profesi (koas) didefinisikan sebagai mahasiswa program studi profesi kedokteran yang memiliki kemampuan fleksibilitas untuk menghadapi, bertahan, atau bangkit dari kondisi penuh tekanan, keterpurukan, dan segala bentuk pengalaman emosi negatif yang dialami selama pendidikan kedokteran tahap profesi atau kepaniteraan klinik. Variabel resiliensi memiliki aspek-aspek pembentuknya, yaitu *emotion regulation*, *impulse control*, *optimisme*, *self-efficacy*, *empathy*, *causal analysis* dan *reaching out*. Peneliti menggunakan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Reivich dan Shatte (dalam Septiani & Fitria, 2016) sebagai acuan dalam pembuatan alat ukur penelitian variabel resiliensi. Tingginya tingkat skor pada Skala Resiliensi pada mahasiswa koas merepresentasikan tingginya pula tingkat resiliensi pada mahasiswa koas, dan begitu pula sebaliknya.

b. *Locus of Control*

Locus of control merupakan kecenderungan seseorang mempersepsikan dan memandang segala peristiwa kehidupan, baik kesuksesan maupun kegagalan yang dialaminya merupakan sebab-akibat yang lebih ditentukan dalam kendali perilakunya (kutub internal) atau di luar kendali perilakunya (kutub eksternal). Levenson (dalam Haveroth dkk., 2019) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi pada dua kutub *locus of control* yaitu, *internality* pada kutub internal *locus of control*, serta *powerful-others* dan *chance* pada kutub eksternal *locus of control*. Peneliti menggunakan tiga

Dimensi *locus of control* yang disebutkan di atas sebagai acuan pembuatan alat ukur *locus of control*. Dalam penelitian ini alat ukur *Locus of control* terdiri dari dua sub skala sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2016), di mana skor akan memunculkan hasil dua kutub *locus of control* secara terpisah yang merujuk pada Levenson, yaitu:

i. *Locus of Control* Internal (X_1)

Locus of control internal, meliputi dimensi *internality* di mana seseorang yang mengembangkan *locus of control* internal adalah seseorang yang yakin bahwa dirinya merupakan pemegang kendali utama kehidupannya sendiri, dan bukan pihak di luar dirinya. Tingginya tingkat skor *Locus of Control* Internal (X_1) pada sub Skala *Locus of Control* Internal merepresentasikan tingginya pula tingkat *locus of control* Internal pada mahasiswa koas, dan begitu pula sebaliknya.

ii. *Locus of Control* Eksternal (X_2)

Locus of control eksternal, meliputi dua dimensi yaitu, *powerful others* dan *chance*. Artinya kepercayaan seseorang atas kendali berada di luar dirinya dan bertumpu pada hal-hal seperti orang lain yang memiliki kekuatan lebih tinggi (*powerful others*), dan keberuntungan atau kesempatan (*chance*). Tingginya tingkat skor *Locus of Control* Eksternal (X_2) pada sub Skala *Locus of Control Eksternal* merepresentasikan tingginya pula tingkat *locus of control* eksternal pada mahasiswa koas, dan begitu pula sebaliknya.

3.3 Populasi dan teknik *Sampling* Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian menurut Siregar (2017), merupakan sekelompok objek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik yang hendak diteliti. Umumnya populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, hingga benda mati seperti udara, cahaya dan lain sebagainya. Penelitian psikologi ini menggunakan objek penelitian berupa manusia, yang memiliki karakteristik tertentu dan serupa. Kriteria responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa program profesi studi kedokteran umum dan sedang menjalani pendidikan program profesi kedokteran (koas) di kota Semarang.

3.3.2 Teknik Pengambilan sampel

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek penelitian, maka sampel merupakan seluruh atau sebagian dari anggota populasi yang diambil untuk mewakili anggota populasi dalam pengambilan data. Pengambilan sampel penelitian dari anggota populasi secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*, artinya setiap elemen dalam populasi penelitian ini tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga peluang anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui (Siregar, 2017). Jenis teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *snowball sampling*.

Menurut Neuman (2014), *snowball sampling* merupakan sebuah teknik *non-random sampling* di mana peneliti memulai dengan satu orang atau kelompok awal dan kemudian, berdasarkan informasi dari jaringan

interpersonal kelompok awal tersebut, mengidentifikasi kasus lain dan mengulangi prosesnya seterusnya. *Snowball sampling* adalah metode untuk mengambil sampel atau memilih kasus dalam jaringan (*network*). Metode ini menggunakan analogi bola salju, di mana seseorang menggelindingkannya yang awalnya kecil tetapi berputar melaju menjadi lebih besar. *Snowball sampling* adalah teknik yang bertahap, teknik ini dimulai dengan satu atau beberapa orang dan menjangkau sampel populasi lebih luas berdasarkan persebaran dari kelompok awal tersebut. Dalam penelitian ini, Sekitar 10 hingga 20 responden akan direkrut sebagai jaringan pertama, kemudian peneliti meminta kesediaan pada responden-responden awal tersebut untuk menyebarkan kuesioner penelitian secara daring melalui media sosial (*instagram, whatsapp, line*) ke sesama jaringan mahasiswa koas beralumni Universitas se Kota Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ilmiah menuntut peneliti untuk melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan metodologi pengumpulan data yang terstandarisasi, akurat, dan objektif sehingga kemungkinan sumber *error* dapat ditekan dan diminimalisir (Azwar, 2016). Maka dari itu, peneliti menetapkan alat-alat pengumpulan data untuk menggali informasi dari subjek penelitian.

3.4.1 Alat Ukur penelitian

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa skala psikologi, di mana menurut Azwar (2016), skala psikologi memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- a. Data yang diungkap oleh skala berupa konstruk atau konsep psikologis yang merepresentasikan domain psikologi tertentu.
- b. Skala dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang mengarahkan subjek pada indikator perilaku.
- c. Opsi jawaban dari skala memiliki skor atau harga tertentu yang sudah diskalakan terlebih dahulu sebelum pengambilan data subjek.
- d. Skala dibuat untuk mengukur satu aspek psikologis spesifik yang sudah ditentukan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti menetapkan skala psikologi berupa skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur opini, sikap, atau persepsi subjek penelitian (Siregar, 2017). Terdapat dua skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini, dijelaskan lebih lanjut pada poin di bawah ini:

- a. Skala Resiliensi

Skala Resiliensi pada penelitian ini berupa pernyataan, di mana terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala resiliensi memiliki empat opsi jawaban yang dapat dipilih oleh subjek, yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Penilaian aitem berdasarkan opsi jawaban adalah sebagai berikut: pernyataan *favorable*; nilai 1 pada STS, nilai 2 pada TS, nilai 3 pada S, dan nilai 4 pada SS, sementara untuk pernyataan *unfavorable*; nilai 1 pada SS, nilai 2 pada S, nilai 3 pada TS dan nilai 4 pada TS.

Skala Resiliensi dibuat mengacu pada aspek-aspek resiliensi yang dijelaskan Reivich dan Shatte (dalam Septiani & Fitria , 2016) yaitu, *emotion regulation, impulse control, optimisme, self-efficacy, empathy, causal analysis* dan *reaching out*. Skala Resiliensi dijelaskan lebih lanjut dengan *blueprint* pada tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Resiliensi

Aspek-Aspek	Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotion Regulation</i>	2	2	4
<i>Impulse Control</i>	2	2	4
Optimisme	2	2	4
<i>Self-Efficacy</i>	2	2	4
<i>Empathy</i>	2	2	4
<i>Causal Analysis</i>	2	2	4
<i>Reaching Out</i>	2	2	4
Total	14	14	28

b. Skala *Locus of Control*

Skala *Locus of Control* pada penelitian ini berupa pernyataan, di mana terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala resiliensi memiliki 4 opsi jawaban yang dapat dipilih oleh subjek, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Penilaian aitem berdasarkan opsi jawaban, sebagai berikut; pernyataan *favorable*; nilai 1 pada STS, nilai 2 pada TS, nilai 3 pada S dan nilai 4 pada SS, sementara untuk pernyataan *unfavorable*; nilai 1 pada SS, nilai 2 pada S, nilai 3 pada TS dan nilai 4 pada TS.

Skala *Locus of Control* dalam penelitian ini merujuk pada Levenson (dalam Sumantri & Pratiwi, 2020) yang mengemukakan *locus of control* terdiri dari dua kutub yaitu, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Levenson lebih lanjut menjelaskan bahwa *Locus of control* Internal terdiri dari dimensi *internality* dan *locus of control* eksternal memiliki dua *dimensi* yaitu, *powerful-others* dan *chance*. Berdasarkan konsep tersebut, pengukuran skala *locus of control* dalam penelitian ini mengacu pada Azwar (2016) di mana penghitungan skor terdiri dari dua sub skala antara lain: *locus of control* internal (x_1) dan *locus of control* eksternal (x_2). Penjabaran skala *locus of control* dijelaskan lebih lanjut pada *blueprint* tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.2 Blueprint Skala Locus of Control

<i>Locus of Control</i>	Aspek-Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Internal (X_1)	<i>Internality</i>	4	4	8
Eksternal (X_2)	<i>Powerful-Others</i>	2	2	4
	<i>Chance</i>	2	2	4
	Total	8	8	16

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan harus memenuhi standar agar dapat menghasilkan data yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan uji coba terpakai sehingga pengambilan data dilakukan satu kali saja dan peneliti akan melakukan pengujian alat ukur berdasarkan data penelitian tersebut, dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

3.5.1 Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur berkaitan dengan seberapa akurat alat ukur atau aitem pada alat ukur dapat mengukur variabel penelitian (Azwar, 2016). Validitas penelitian ini akan diukur menggunakan *Pearson Product Moment* yang dikoreksi dengan teknik *Part-whole*. Aitem dikatakan valid dan tergolong fungsional jika koefisien *corrected item-total correlation* berkisar antara nilai 0,21-0,35 dan juga mendekati 1 (Azwar, 2017). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} minimal 0,25 dan aitem dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,25.

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur dapat dilakukan ketika alat ukur sudah melewati fase pengecekan validitas dan sudah terkompilasikan menjadi alat ukur yang valid keseluruhan aitemnya. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi alat ukur, sebagai representasi dari kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Pengaplikasian reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabel (r_{xx}) dengan rentang reliabel dari 0 hingga 1, semakin mendekati angka satu nilai reliabel yang didapat maka tingkat reliabel semakin tinggi atau semakin terpercaya. Reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang termasuk dalam jenis reliabilitas *internal consistency*.

3.6 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan dua metode analisa data yang merujuk pada Siregar (2017), yaitu sebagai berikut:

- a. Hipotesis mayor penelitian ini diuji menggunakan uji regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengetahui prediksi hubungan antara satu atau lebih variabel bebas (*locus of control* internal & *locus of control* eksternal) secara serempak terhadap satu variabel tergantung (resiliensi pada mahasiswa koas).
- b. Hipotesis minor penelitian ini dianalisa dengan uji korelasi *pearson product moment*, untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung penelitian.

